

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian, Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan unsur yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencatatan transaksi dan pengikhtisaran dan pelaporan yang dapat memberikan informasi bagi pengguna, seperti yang kita tahu bahwa informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Informasi yang tepat akan sangat berguna dalam mengambil berbagai keputusan.

Menurut Munawir (2010:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari laporan posisi keuangan dan perhitungan laba-rugi komprehensif serta laporan perubahan ekuitas. Laporan posisi keuangan menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi komprehensif memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Selanjutnya menurut Harahap (2009:105) mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi

komprehensif atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 1.2) mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima, yakni: laporan laba rugi komprehensif, laporan ekuitas pemilik, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah proses penganalisaan/ penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, dan laporan rugi laba komprehensif beserta lampiran - lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik - teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak - pihak yang berkepentingan.

Menurut Warren (2006 : 25) “laporan laba rugi komprehensif melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan atau pengaitan (*matching concept*)”. Laporan laba rugi komprehensif juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban - beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih. Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih. Sedangkan Laporan posisi keuangan menurut Warren (2006 : 26) adalah “bentuk laporan yang menempatkan kewajiban dan ekuitas pemilik di bawah aktiva”. Bentuk laporan ini menyajikan bagian kewajiban dan bagian ekuitas pemilik di bawah bagian aktiva. Laporan Keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Pada sepanjang siklus, yang biasanya selama satu tahun, akuntan mencatat aktivitas

operasi usaha tersebut. Pada akhir siklus, akuntan menyiapkan laporan keuangan yang mengikhtisarkan aktivitas operasi sepanjang tahun tersebut. Laporan posisi keuangan menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan Laporan Rugi Laba komprehensif memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan modal yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), “Tujuan laporan keuangan adalah “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:28), “Tujuan utama dari laporan keuangan adalah “Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan”.

Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan

tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5-8), “Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan”.

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang

aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba rugi komprehensif dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam laporan posisi keuangan, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena

itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:2), “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif”.

1. Laporan posisi keuangan

Menurut Harahap (2009:107), “Laporan posisi keuangan atau daftar laporan posisi keuangan disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan”. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Laporan posisi keuangan atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Laporan posisi keuangan harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena laporan posisi keuangan merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka laporan posisi keuangan merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Riyanto (2010:19), “Aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun)”. Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadinya kas adalah lebih cepat daripada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut mempunyai umum kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

Menurut Munawir (2010:18), “Hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur”. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu

pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Riyanto (2010:240), „Modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Menurut Munawir (2010:26), “Laporan laba rugi komprehensif merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi komprehensif yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

C. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), “Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal”. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut K. R Subramanyam dan John J. Wild (2010:43-45), “Alat ukur kinerja keuangan rasio, yaitu:

1. Analisis Kredit

a. Likuiditas

Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

- Rasio lancar (*current ratio*) =
$$\frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$
- Rasio cepat (*acid test ratio*) =
$$\frac{\text{Kas} + \text{setara kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$
- Waktu penagihan (*colletion period*) =
$$\frac{\text{Piutang rata-rata}}{(\text{penjualan}/360)}$$

- Jumlah hari untuk menjual persediaan (*days to sell inventory*) =

$$\frac{\text{Persediaan rata - rata}}{\text{(harga pokok penjualan/360)}}$$

b. Struktur modal dan solvabilitas

Untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

- Total utang terhadap ekuitas (*total debt to equity*) =

$$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

- Utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity*) =

$$\frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

- Kelipatan bunga dihasilkan (*times interest earned*) =

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak dan beban bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

2. Analisis profitabilitas

a. Tingkat pengembalian atas investasi (*return on investment/ROI*)

Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.

- Tingkat pengembalian aset (*return on assets*) =

$$\frac{\text{Laba bersih} + \text{beban bunga} \times (1 - \text{tarif pajak})}{\text{Rata - rata total aset}}$$

- Tingkat pengembalian aset (*return on common equity*) =

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata – rata ekuitas pemegang saham}}$$

b. Kinerja operasi

Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.

- Margin laba kotor (*gross profit margin*) =

$$\frac{\text{Penjualan – harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- Margin laba operasi (*operating profit margin*) = $\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$

- Margin laba bersih (*net profit margin*) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$

c. Pemanfaatan aset (*asset utilization*)

Untuk menilai efektivitas dan intensitas dalam menghasilkan penjualan, disebut juga perputaran (*turnover*).

- Perputaran kas (*cash turnover*) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata kas dan setara kas}}$

- Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

- Perputaran persediaan (*inventory turnover*) =

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

- Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata modal kerja}}$$

- Perputaran aset tetap (*PPE turnover*) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata aset tetap}}$

- Perputaran total aset (*total asset turnover*) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata total aset}}$

3. Valuasi

Untuk mengestimasi nilai instrinsik perusahaan (saham).

- a. Rasio harga terhadap laba (*price to earning ratio*) =

$$\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

- b. Hasil laba (*earning yield*) = $\frac{\text{Laba per saham}}{\text{Harga pasar per lembar saham}}$

- c. Hasil dividen (*dividend yield*) = $\frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Harga pasar per lembar saham}}$

d. Tingkat pembayaran dividen (*dividend payout rate*) =

$$\frac{\text{Dividen tunai per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

e. Harga terhadap nilai buku (*price to book*) = $\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, semuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

D. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia 2001:

“Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Keuangan adalah seluk beluk uang, urusan uang, keadaan uang”.

Dapat disimpulkan menurut bahasa bahwa kinerja keuangan yaitu sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan oleh organisasi berbadan hukum yang mengadakan transaksi atau usaha. Kinerja keuangan dapat diukur dari laporan keuangan yang dilakukan secara periodik laporan keuangan berupa laba rugi komprehensif, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga berarti suatu tampilan tentang kondisi

financial perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standart perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja perusahaan penting dalam manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan. Dengan mendeteksi kinerja keuangan kita dapat mengidentifikasi kondisi perusahaan.

E. Hubungan Laporan Keuangan Dengan Kinerja Keuangan

Ada pun hubungan laporan keuangan dengan kinerja keuangan yaitu:

1. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan dan selanjutnya dari kinerja tersebut dapat ditentukan tingkat kesehatan perusahaan yaitu dengan cara melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan.
2. Kinerja keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.
3. Dari hasil analisis terhadap kinerja keuangan maka dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengatasi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan metode pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan PT. Sarana Agro Nusantara (Persero) di Medan dengan menggunakan laporan keuangan.





Gambar II.1
Kerangka Konseptual